

SUPPLEMENTARY FEEDING SARI KURMA TERHADAP TENAGA MENERAN IBU INPARTU PRIMIGRAVIDA

by Senditya Indah Mayasari

Submission date: 30-Aug-2022 11:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 1889223264

File name: A._SARI_KURMA_-_Copy.doc (317.5K)

Word count: 2817

Character count: 17870



11

Available online at: <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Jenis Artikel Penelitian

SUPPLEMENTARY FEEDING SARI KURMA TERHADAP TENAGA MENERAN IBU INPARTU PRIMIGRAVIDA

Senditya Indah Mayasari

Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada

INFORMASI ARTIKEL

18

Received: Bulan, tanggal, tahun

Revised: Bulan, tanggal, tahun

Accepted: Bulan, tanggal, tahun

Available online: Bulan, tanggal, tahun

KATA KUNCI

Supplementary Feeding; Sari Kurma; Inpartu; Primigravida; Meneran

KORESPONDENSI

Nama Lengkap Korespondensi

E-mail:

senditya.mayasari@widagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah: Melahirkan merupakan proses alami yang dialami oleh seorang ibu hamil. Pada masa tahap ini kemungkinan, beberapa masalah muncul, salah satunya adalah perpanjangan kala persalinan. Persalinan lama merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu yang mencapai 8% secara global dan 9% di Indonesia. Beberapa upaya agar persalinan dapat berjalan dengan lancar dapat dilakukan persiapan sejak kehamilan Nutrisi yang tepat, kebiasaan makan yang teratur, dan penambahan makanan tambahan selama kehamilan dapat membantu proses persalinan berjalan lancar.

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pemberian supplementary feeding sari kurma terhadap tenaga meneran ibu hamil inpartu primigravida.

Metode: Desain penelitian menggunakan analitik pre eksperimen dengan *pretest posttest control group*. Sampel 12 ibu inpartu primigravida dengan teknik pengambilan sampling menggunakan purposive sampling. Analisa data secara bivariat, dengan pengujian menggunakan uji statistik Independent sample t-test.

Hasil: Uji t dengan (α 0,05) dari sampel yang diberi dan tidak diberi sari kurma dengan tabel t hasilnya ($t=3,162$, $sig=0,025$). Terbukti efektif supplementary feeding sari kurma terhadap tenaga meneran ibu inpartu primigravida. Kandungan sari kurma glukosa tinggi sederhana (glukosa, sukrosa dan fruktosa) sebagai sumber energi untuk mempertahankan energi tubuh saat melahirkan.

Simpulan: Supplementary feeding sari kurma yang diberikan pada ibu menjelang persalinan dapat membantu menambah tenaga ibu saat meneran, sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar.

Background of the Problem: Childbirth is a natural process experienced by a pregnant woman. During this time, several problems may arise, one of which is the prolongation of labor. Long delivery is one of the factors causing maternal mortality which reaches 8% globally and 9% in Indonesia. Some efforts so that labor can run smoothly can be done in preparation since pregnancy Proper nutrition, regular eating habits, and the addition of additional food during pregnancy can help delivery process run smoothly.

Objective: This study was conducted to determine the effectiveness of supplementary feeding of date palm juice on the labor force of primigravida inpartu pregnant women.

Methods: The research design used pre-experimental analytic with pretest posttest control group. A sample of 12 mothers inpartu primigravida with sampling technique using purposive sampling. Bivariate data analysis, with testing using the Independent sample t-test statistical test.

Results: The t-test with (α 0.05) of the samples that were given and not given date palm juice with the t table was the result ($t=3.162$, $sig=0.025$). Proven effective supplementary feeding of date palm juice against labor of primigravida inpartu mothers. Dates contain high simple glucose (glucose, sucrose and fructose) as an energy source to maintain the body's energy during childbirth.

Conclusion: Supplementary feeding of date palm juice given to the mother before delivery can help increase the mother's energy when pushing, so that the delivery process can run smoothly.

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari salah satu indikator yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Semakin tingginya angka kematian ibu dan bayi maka derajat kesehatan negara tersebut buruk, begitu juga sebaliknya[1]. Ibu hamil dan bayi merupakan salah satu kelompok rentan sehingga diprioritaskan untuk mendapatkan pelayanan dan perhatian secara optimal oleh petugas kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Tapi angka tersebut masih belum mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran di tahun 2015. Jumlah kematian ibu tahun 2019-2020 terdapat peningkatan dari 4.221 menjadi 4.627, pada tahun 2020 penyebab kematian ibu faktor

3

DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.vxxix.xxx>

Jurnal Kesehatan is licensed under CC BY-SA 4.0

© Jurnal Kesehatan

terbesar masih disebabkan karena perdarahan yang menjadi penyebab utama banyaknya kematian pada ibu sebanyak 1.330 kasus, kemudian disusul dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, serta beberapa kasus dengan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus [2].

Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2017 kasus kematian ibu meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016. Terjadi peningkatan AKI yaitu 10 kasus kematian ibu disebabkan karena preeklamsi, jantung dan perdarahan dari 8 kasus kematian ibu. Sedangkan kasus terjadinya kematian pada bayi tahun 2016 lalu sangatlah tinggi. Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang terdapat 126 kasus kematian pada bayi pada tahun 2016. Dengan beberapa usaha pada tahun 2018 hingga bulan Desember ini, Dinas Kesehatan mampu menekan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 66 kaus [3].

Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kesiapan persalinan terutama pada ibu primigravida yang belum pernah mengalami proses persalinan. Pentingnya pemberian edukasi menjelang persalinan sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, diantaranya kebutuhan nutrisi selama kehamilan hingga menjelang persalinan diberikan oleh tenaga kesehatan pada ibu hamil dan keluarga. Persiapan persalinan dilakukan dengan tujuan agar ibu beserta keluarga siap dalam menghadapi proses persalinan sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, dapat mencegah kemungkinan timbulnya komplikasi, serta ibu mendapatkan asuhan yang sesuai dan tepat dan yang terpenting dapat menekan terjadinya kematian, kesakitan ibu dan bayi. Harumawati (2012) menyatakan bahwa dalam proses persalinan terdapat empat hal yang perlu disiapkan antara lain persiapan fisik yaitu kesiapan kondisi kesehatan ibu yang meliputi kesiapan dengan perubahan fisiologis selama hamil sampai menjelang persalinan; persiapan kebutuhan nutrisi saat kehamilan hingga menjelang persalinan; perencanaan persiapan persalinan; dan upaya pencegahan komplikasi dengan pemberian edukasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan serta tanda-tanda persalinan [4].

Asupan nutrisi menjelang persalinan sangat penting untuk diperhatikan, sebab asupan nutrisi yang dikonsumsi ibu menjelang persalinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan dapat berjalan dengan lancar atau tidak. Asupan nutrisi ini erat hubungannya dengan kekuatan meneran ibu saat proses persalinan. Kekuatan meneran ibu baik jika ibu secara fisik dan psikologi sudah dipersiapkan dengan baik. Persiapan fisik yang perlu disiapkan ibu menjelang persalinan diantaranya pemberian makanan dan minuman yang mengandung energi. *Supplementary feeding* dianjurkan diberikan pada ibu bersalin agar ibu mendapatkan tambahan energi sehingga proses persalinan ibu berjalan lancar. Kurma atau biasa disebut dalam bahasa latinnya *Phoenix Dactylifera L*, merupakan salah satu *supplimentary feeding* yang dapat dikonsumsi ibu menjelang persalinan karena mengandung energi tinggi dengan komposisi ideal yang dapat menambah kekuatan ibu saat meneran. Berdasarkan beberapa penelitian bahwa kurma mengandung oksitosin yang berfungsi memperkuat otot-otot rahim menjelang akhir kehamilan hingga proses persalinan berlangsung sehingga mampu membantu proses persalinan berjalan dengan lancar [5].

Dari data survei di BPM salah satu di Kabupaten Malang rata-rata persalinannya perbulan ada 25 orang yang 12 diantaranya adalah ibu inpartu primigravida. Pada ibu bersalin ini kurang mengetahui tentang khasiat dari sari kurma dalam persalinan. Kebanyakan ibu yang akan melahirkan di daerah ini diberikan minuman dari kyai, rumput fatimah, dan air zam-zam yang dipercaya dapat melancarkan persalinan. Berdasarkan kebutuhan akan pentingnya pemberian *supplementary feeding* pada ibu menjelang bersalin, maka peneliti melakukan penelitian pengaruh tenaga meneran pada ibu inpartu primigravida antara yang diberi dan tidak diberi sari kurma.

METODE

Desain penelitian menggunakan *analitik pre eksperimen* yaitu menggunakan ²⁰ *pre-test post-test control group design* yang mana penelitian dilakukan dengan memberikan sari kurma pada kelompok perlakuan. Dilakukan pengamatan awal (*pre test*) untuk mengetahui kondisi awal kemudian dilakukan pengamatan setelah diberikan perlakuan (*post test*)¹⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primigravida yang bersalin di BPM “X” Kabupaten Malang periode Maret – April 2022. Didapatkan jumlah sampel sebanyak 12 ibu inpartu primigravida sehingga 6 ibu inpartu sebagai kelompok yang diberikan intervensi (sari kurma) dan 6 ibu inpartu sebagai kelompok kontrol. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu diambil berdasarkan kriteria inklusi ibu inpartu primigravida yang sehat tanpa komplikasi yang bersalin di BPM “X” pada periode yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan alat bantu lembar observasi. Pemberian sari kurma dengan dosis 1 gelas yang berisi 4 sendok sari kurma dilarutkan dengan air 250ml. Sari kurma ini diberikan pada saat menjelang persalinan (pembukaan lengkap dari hasil pemeriksaan dalam). Analisa data menggunakan uji t untuk mengetahui perbandingan rerata ⁴ kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi silang sari kurma dengan tenaga meneran pada ibu inpartu primigravida antara yang diberi dan tidak diberi sari kurma (*Phoenix Dactylifera L.*)

Pemberian Sari Kurma	Tenaga Meneran				Total
	Kuat		Lemah		
	N	%	N	%	%
Diberi	6	50	0	0	50
Tidak diberi	2	16,7	4	33,3	50
	8	66,7	4	33,3	100

Dari Tabel 1. diketahui bahwa tabulasi silang pemberian sari kurma (*Phoenix Dactylifera L.*) dengan tenaga meneran menunjukkan bahwa responden yang diberi sari kurma dan tenaga menerannya kuat ada setengahnya yaitu 6 orang (50%) sedangkan responden yang diberi sari kurma tetapi tenaga menerannya lemah tidak ada (0%), responden yang tidak diberi sari kurma tetapi tenaga menerannya kuat hanya sebagian kecil yaitu 2 orang (16,7%) dan hampir setengahnya.4 orang (33,3%) responden yang tidak diberi sari kurma dan tenaga menerannya lemah

Berdasarkan hasil uji *t* yaitu *paired t-test* masing-masing sampel yang diberi dan yang tidak diberi sari kurma secara *SPSS from window* dengan hasil signifikansi dari sampel yang diberi adalah $0,025 < \alpha = 0,05$. Jadi terbukti ada pengaruh tenaga meneran pada ibu inpartu primigravida sebelum dan sesudah diberi sari kurma (*Phoenix Dactylifera L.*).

Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi persalinan salah satu diantaranya ³² adalah *power*. *Power* merupakan tenaga atau kekuatan yang diperlukan untuk mendorong janin sehingga janin terlahir. *Power* dibagi menjadi 2 antara lain kekuatan primer yang berasal dari kontraksi (his) dan kekuatan sekunder yang berasal dari tenaga meneran ibu [6]. *Power* terbaik pada proses persalinan adalah kekuatan atau tenaga yang dihasilkan oleh his atau kontraksi dan retraksi otot rahim, kontraksi otot-otot perut, kontraksi diafragma, dan ligamen [7]. Tenaga ibu untuk meneran saat persalinan sangat dibutuhkan untuk proses melahirkan atau mengeluarkan janin, jika ibu tidak kuat meneran maka beberapa kondisi buruk dapat terjadi seperti perpanjangan kala persalinan, trauma jalan lahir, *fetal distress*, hingga kematian. Salah satu upaya agar ibu dapat kuat meneran adalah pemberian asupan nutrisi yang bisa disiapkan sejak

¹² DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.vxxix.xxx>

kehamilan hingga menjelang persalinan.

Supplementary feeding sari kurma adalah memberikan makanan tambahan selain makanan utama atau pokok yang diberikan menjelang ibu bersalin. Penambahan makanan pada ibu bersalin bertujuan untuk meningkatkan energi ibu bersalin, sehingga diharapkan ibu bersalin dapat melalui proses persalinan dengan lancar. Biasanya menjelang proses persalinan ibu lebih fokus dengan rasa sakit yang dirasakan dan kekhawatiran serta rasa takut menghadapi persalinan. Sebagai tenaga kesehatan, bidan memberikan asupan nutrisi dan menganjurkan ibu untuk makan atau minum menjelang persalinan hingga proses bersalin selesai agar stamina ibu terjaga. Namun banyaknya ibu bersalin yang justru di fase ini nafsu makan berkurang, hal ini disebabkan ibu merasakan sakit karena adanya kontraksi sehingga ibu enggan untuk makan. Saat rasa sakit atau kontraksi hilang, ibu memilih untuk istirahat atau tidur. Kondisi ibu yang kurang akan asupan nutrisi menjelang persalinan ditambah dengan rasa sakit yang dirasakan akibat kontraksi, dapat mengakibatkan ibu menjadi lemas dan letih. Kondisi ini dapat menjadi masalah pada saat persalinan, yaitu persalinan lama (*prolonged second*) yang disebabkan ibu tidak kuat meneran karena ibu kurang asupan nutrisi. Perpanjangan kala 2 ini dapat mengakibatkan asfiksia neonatorum yang merupakan salah satu faktor penyebab kematian pada bayi ke-3 di dunia dalam periode awal kehidupan yang mana mencapai 23% angka kejadiannya [8].

Pemberian *supplementary feeding* dapat meningkatkan energi pada proses persalinan. Dengan peningkatan energi yang baik maka didapatkan kekuatan yang baik pula saat meneran. Energi yang dimiliki oleh ibu bersalin berasal dari asupan nutrisi dan cairan yang dikonsumsi oleh ibu. Pemberian makanan dan minuman selama proses persalinan berlangsung dapat meningkatkan kekuatan dan menambah energi sehingga persalinan dapat berjalan dengan lancar ibu merasa sehat serta dapat meminimalkan terjadinya komplikasi yang disebabkan karena kelelahan. Pemberian makanan dan minuman memberikan rasa nyaman, sebaliknya pembatasan pemberian makanan dan minuman dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan [9].

Selama persalinan, seorang ibu hamil mengeluarkan banyak energi untuk mendorong janinnya keluar. Proses ini menyebabkan ibu menjadi lelah dan lemas. Kandungan kurma berisi glukosa sederhana (glukosa, sukrosa dan fruktosa) tingkat tinggi sebagai sumber energi untuk membantu menjaga tubuh tetap berenergi saat melahirkan. Kemajuan persalinan pada fase aktif pertama adalah yang paling melelahkan ketika ibu mulai merasakan sakit dan nyeri akibat kontraksi uterus yang lebih aktif. Kontraksi (kekuatan) yang cukup diperlukan pada tahap ini untuk menginduksi persalinan. Kontraksi rahim yang lemah atau tidak memadai adalah penyebab paling umum terjadinya persalinan lama (*prolong secondary stage*). WHO merekomendasikan untuk tidak membatasi asupan makanan dan cairan ibu selama persalinan karena tuntutan energi yang tinggi untuk meneran. Ada banyak upaya untuk mengefektifkan kontraksi (kekuatan) diantaranya teknik berjalan (mobilisasi), reposisi, buang air kecil, stimulasi puting susu, pemberian asupan nutrisi, dan mengurangi penyebab stres bagi ibu. Salah satu upaya adalah memastikan kecukupan gizi baik selama persalinan maupun sebelum kelahiran.

Penelitian dilakukan pada ibu hamil primipara sehat yang tidak mengalami komplikasi setelah mengonsumsi sari kurma selama trimester terakhir kehamilan. Ditemukan bahwa ibu melahirkan lebih awal dan perdarahan lebih sedikit dibandingkan ibu hamil yang tidak mengonsumsi sari kurma [10]. Kurma dapat meringankan persalinan pada ibu hamil dengan mengonsumsi 60-67 gram kurma per hari selama empat minggu sebelum melahirkan yang mempengaruhi reseptor, menyebabkan kontraksi lebih efektif dan mempersiapkan serviks lebih matang [11]. Dari Al-Kuran dik hanya 79% ibu hamil yang tidak mengonsumsi kurma secara teratur yang berhasil melahirkan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan, sekelompok ibu hamil yang mengonsumsi kurma secara teratur di akhir kehamilan memiliki kebutuhan oksitosin yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengonsumsi

kurma secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa sari kurma efektif dalam mempercepat kala I persalinan [12].

Sari kurma (*Phoenix dactylifera L.*) tinggi energi dan mengandung glukosa, fruktosa dan vitamin B1, yang membantu mengontrol kecepatan gerakan otot rahim. Ini juga mengandung zat besi, kalsium, dan hormon folat yang mirip oksitosin. Selain itu juga mempengaruhi dalam perkembangan janin, memperlancar persalinan dan merangsang produksi ASI. Oksitosin adalah hormon yang menyebabkan kontraksi rahim. Kurma adalah buah yang diperkaya yang kaya akan karbohidrat. Karbohidrat ini adalah gula sederhana yang cepat diserap dan digunakan oleh sel setelah dikonsumsi, dan kurma juga mengandung vitamin B, mineral, zat besi, kalsium, magnesium, dan kalium. Berbagai penelitian telah dilakukan pada berbagai jenis kurma, mengkonfirmasi banyak manfaat nutrisi dan kesehatannya. Kurma mengandung asam lemak jenuh dan tidak jenuh seperti asam oleat, linoleat dan linolenat. Asam lemak tidak hanya membantu menyediakan dan mengatur energi, tetapi juga membantu melepaskan prostaglandin. Oleh karena itu, kurma mengandung hormon yang tidak hanya membantu menghemat energi dan memperkuat otot-otot rahim, tetapi juga membantu meregangkan rahim dan mempersiapkannya untuk melahirkan [11].

Manfaat pemberian sari kurma juga dapat mempercepat proses kelahiran dan mengurangi risiko perdarahan postpartum. Kurma mengandung hormon pochutin yang berfungsi sebagai pengikat rahim dan otot rahim. Selain itu, hormon oksitosin pada kurma merangsang kontraksi otot dalam rahim untuk menginduksi persalinan. Hormon ini juga meningkatkan kontraksi pembuluh darah di sekitar payudara ibu, sehingga merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI [13]. Pemberian sari kurma pada ibu hamil juga dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu selama trimester ketiga kehamilan. Kadar hemoglobin seorang ibu hamil sangat berpengaruh terhadap proses persalinan. Kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal pada wanita hamil dapat menyebabkan perdarahan dan pendarahan yang berkepanjangan. Peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III setelah mengonsumsi sari kurma dan tablet besi rata-rata 2,0 g/dl, sedangkan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil setelah hanya mengonsumsi tablet besi tanpa sari kurma adalah 2,0 g/dl. Itu rata-rata 0,8 g/dl dan seterusnya. Peningkatan kadar hemoglobin dalam kombinasi dengan pemberian jus kurma lebih efektif daripada hanya minum tablet besi saja. [14].

Pada persalinan kala I, khasiat pemberian sari kurma mempercepat kala satu persalinan, yang biasanya berlangsung 12 jam untuk primipara dan 8 jam untuk multipara [15]. Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu inpartu primigravida didapatkan hasil dengan rata-rata lama persalinan kala I untuk kelompok control sebesar 253,67 menit atau setara dengan 4,2 jam sedangkan pada kelompok intervensi lama kala I sebesar 233,00 menit atau setara dengan 3,8 jam [16]. Percepatan proses kala I dalam persalinan dapat memberikan dampak yang baik untuk psikologi ibu bersalin. Semakin cepat persalinan yang dilalui, maka semakin singkat rasa sakit yang dirasakan ibu dan merasa lega karena telah melewati proses persalinan yang membuat ibu merasa khawatir dan cemas. Namun tidak semua proses persalinan yang cepat dapat memberikan dampak yang baik bagi ibu dan janinnya. Percepatan proses persalinan yang tidak wajar dapat mengakibatkan masalah pada ibu seperti ruptur, trauma persalinan hingga perdarahan. Sehingga upaya mempercepat proses persalinan harus dengan observasi dan asuhan yang aman dan telah diuji kelayakannya sehingga tidak membahayakan ibu maupun bayinya.

Pemberian *supplemnetary feeding* sari kurma merupakan salah satu upaya asuhan komplementer yang diberikan tenaga kesehatan kepada ibu sejak kehamilan, persalinan hingga masa nifas dengan tujuan untuk memberikan alternatif asuhan yang mudah dan aman untuk diberikan. Dengan pemberian sari kurma selain mudah didapatkan dan rasa yang bisa diterima oleh semua khalayak, metode ini juga digunakan untuk pengobatan herbal.

SIMPULAN

Supplementary feeding sari kurma diberikan pada ibu bersalin efektif meningkatkan tenaga ibu untuk meneran. Kandungan energi yang tinggi memicu tenaga meneran ibu menjadi baik. Kandungan sari kurma ² glukosa tinggi sederhana (glukosa, sukrosa dan fruktosa) sebagai sumber energi untuk mempertahankan energi tubuh saat melahirkan. Pemberian sari kurma ini sebagai salah satu asuhan komplementer yang dapat diberikan tenaga kesehatan kepada ibu menjelang persalinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada PMB “X” Kabupaten Malang sebagai tempat penelitian dan STIKES Widyagama Husada yang telah memberikan support atas terselesaikannya penelitian ini.

SUPPLEMENTARY FEEDING SARI KURMA TERHADAP TENAGA MENERAN IBU INPARTU PRIMIGRAVIDA

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	6%
2	ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source	2%
3	elib.stikesprimanusantara.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	ejournal.akperkbn.ac.id Internet Source	1%
6	Tiur Romatua Sitohang, Yafi Sabila Rosyad, Yohanes Andy Rias, Hema Malini, Aji Kiyat Widodo. "PERILAKU MASYARAKAT INDONESIA BAGIAN BARAT SELAMA PANDEMI COVID 19", Jurnal Kesehatan, 2021 Publication	1%
7	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%

8	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
10	repository2.unw.ac.id Internet Source	1 %
11	www.researchgate.net Internet Source	1 %
12	media.neliti.com Internet Source	1 %
13	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1 %
14	Erni Hernawati, Mirna Arianti. "KEJADIAN PREEKLAMPSIA BERDASARKAN POLA MAKAN DAN ANGKA KECUKUPAN GIZI IBU HAMIL", Jurnal Soshum Insentif, 2020 Publication	<1 %
15	Nora Veri, Nila Suci Ramadhani, Alchalidi Alchalidi. "EFEKTIVITAS PEPPERMINT DAN POMELO DALAM MENURUNKAN INTENSITAS MUAL DAN MUNTAH PADA IBU HAMIL", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020 Publication	<1 %
16	skripsipedia.wordpress.com Internet Source	<1 %

17

Nilawati Jaya, Lolita Sary, Astriana Astriana, Ratna Dewi Putri. "MANFAAT BAYAM MERAH (AMARANTHUS GANGETICUS) UNTUK MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020

Publication

<1 %

18

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

19

adoc.pub

Internet Source

<1 %

20

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

21

www.sid.ir

Internet Source

<1 %

22

hardiyantichandradewi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

23

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

24

Yulrina Ardhiyanti, Susi Susanti. "Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2016

Publication

<1 %

25	jurnal.pkr.ac.id Internet Source	<1 %
26	wanaswara.com Internet Source	<1 %
27	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
28	123dok.com Internet Source	<1 %
29	Ike Ate Yuviska, Dewi Yuliasari. "PENGARUH PEMBERIAN KURMA TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS RAJABASA INDAH BANDAR LAMPUNG", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019 Publication	<1 %
30	jurkes.polije.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.ukinstitute.org Internet Source	<1 %
32	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
33	Dessy Hermawan, Yohana Christine Simatupang, Susilawati Susilawati, Devi Kurniasari, Ledy Octaviani Iqmy. "PENGARUH KONSUMSI BUAH KURMA (PHOENIX	<1 %

DACTYLIFERA)DAN TABLET FeTERHADAP
KENAIKAN KADAR HEMOGLOBIN (Hb)PADA
IBU HAMIL DENGAN ANEMIA", Jurnal
Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

34

Mario L. Mewengkang, Gustaaf A. E. Ratag,
Jimmy Posangi. "Peluang Pelaksanaan dan
Tantangan Pengembangan Hospital without
Walls pada Pelayanan Kebidanan dan
Kandungan di RSUD Noongan", e-CliniC, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On